

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka melaksanakan pendidikan, Bangsa Indonesia melakukan usaha untuk mencapai Tujuan Nasional. Tujuan Pendidikan yang mulia ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan arti sistem pendidikan tersebut untuk menumbuh kembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”³¹

Berdasarkan isi kutipan di atas, fungsi pendidikan ialah sebagai pembentuk kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keluhuran yang tinggi atau dengan kata lain membentuk sikap dan melatih keterampilan. Sedangkan tujuan pendidikan ialah menciptakan manusia- manusia yang berkualitas baik lahiriah maupun bathiniah. Tetapi dalam kenyataannya belum menunjukkan hal yang demikian, taraf IQ (*Intelligence Quotient*) menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan atau kesuksesan seseorang (kepribadian seseorang hanya berkaitan dengan kecerdasan otak semata).

³¹ Depdiknas RI, *Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hal.8

Pola pikir yang seperti itulah yang telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas, tetapi mempunyai sikap, perilaku, dan pola hidup yang kontras dengan kecerdasan intelektualnya. Hal ini juga terbukti bahwa banyak orang yang cerdas secara akademik, tetapi gagal dalam pekerjaan atau kehidupan sosialnya. Ini merupakan situasi yang sangat memprihatinkan. Kecerdasan intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Goleman melalui penelitiannya mengemukakan bahwa keberhasilan seseorang 20% ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) dan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain di antaranya *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosi).³² Sedangkan kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.³³

Dengan kecerdasan emosional ini seseorang mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar seorang peserta didik serta mendukungnya dalam mencapai tujuan dan cita-cita.

³² Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung : NUANSA, 2006), hal. 97

³³ Ibid, hal. 98

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli telah berhasil menemukan “Q” jenis ke-3 yang memberikan gambaran utuh kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan spiritual. *Spiritual Quotient (SQ)* adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang dapat membuat kita mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Menurut Zohar dan Marshall, SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.³⁴ Menurut Idrus bahwa “Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.”³⁵

Kecerdasan spiritual merupakan perasaan terhubung dengan diri sendiri, orang lain dan alam semesta secara utuh. Pada saat bekerja, maka ia dituntut untuk mengarahkan intelektualnya, tetapi banyak hal yang membuat seseorang senang dengan pekerjaannya.³⁶

Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Keberadaan kecerdasan spiritual akan menumbuhkan sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat, motivasi dan sikap positif lainnya dalam berbagai hal. Dalam proses belajar, kecerdasan ini diharapkan

³⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung : Mizan, 2001), hal. 82

³⁵ Anis Choiriah, *Jurnal : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor akuntan Publik*, (Padang: Tidak diterbitkan, 2013), hal. 4

³⁶ *Ibid*, hal. 10

mampu memacu semangat dan motivasi belajar peserta didik untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Apabila kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap peserta didik mampu dikelola dengan baik, maka mereka akan lebih memahami berbagai persoalan yang timbul dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mampu menemukan makna atau arti dalam setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Kecerdasan ini juga mendorong untuk lebih kreatif sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar.

Dalam proses belajar tentunya ada hasil yang didapat untuk mengevaluasi proses selama pengajaran, yaitu hasil belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.³⁷ Belajar menurut Dahar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respon menurut prinsip yang mekanistik.³⁸ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.³⁹

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana seseorang atau peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan selama proses belajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁴⁰ Seperti halnya dalam pelajaran matematika, hasil belajar matematika dapat dilihat atau diukur menggunakan tes yang dilakukan oleh seorang

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal. 22

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 41

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal. 22

⁴⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* ..., hal. 46 - 47

pendidik, yaitu dengan memberikan beberapa soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Demikian juga berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, tujuan umum lembaga pendidikan islam Al Azhaar adalah menumbuh kembangkan fitroh dan fungsi insan (baca, manusia) sebagai hamba Allah yang selalu taat beribadah. Sedangkan tujuan pendidikan SD Islam Al Azhaar Tulungagung adalah membentuk karakter anak-anak menjadi generasi *robbani* yaitu dengan membatasi ruang lingkup pergaulan anak di luar lingkungan non-islami. Oleh karena itu selain mengedepankan nilai akademik anak-anak juga diajari meningkatkan ketaqwaan dan nilai-nilai agamis. Sehingga keduanya bisa berjalan dengan selaras dan harmonis. Hasil belajar matematika anak-anak di SDI Islam Al Azhaar Tulungagung termasuk merata atau beragam. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan tidak semua anak menyukai pelajaran matematika. Sebagian anak memiliki perspektif bahwa matematika itu penuh dengan rumus-rumus, angka-angka, dan simbol-simbol yang sulit untuk dimengerti. Hal itu menjadikan sulit bagi mereka untuk menyelesaikan setiap soal matematika yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung menghafal algoritma atau prosedur tertentu dalam matematika, sehingga apabila suatu permasalahan matematika konteksnya dirubah sedikit saja, mereka akan kesulitan atau gagal dalam menyelesaikannya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Atas dasar itu, matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta

didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.⁴¹ Belajar matematika berarti kita berlatih cara berfikir, bernalar dan mengembangkan kreatifitas melalui imajinasi dengan memandang setiap permasalahan dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga mempunyai pandangan yang lebih luas dalam menyikapi suatu permasalahan. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami, mengerti, menganalisis dengan baik unsur-unsur yang ada dalam matematika.

Salah satunya melalui materi pengumpulan dan penyajian data. pengumpulan dan penyajian data merupakan salah satu dasar statistika. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan suatu laporan hasil penelitian agar data yang diperoleh mudah dipahami dan dianalisis. Data yang terkumpul bisa berbentuk tabel, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran dan diagram gambar/ piktogram.

Dari uraian di atas, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bisa mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran matematika khususnya materi pengumpulan dan penyajian data. Kecerdasan emosional mengajarkan anak untuk mengelola emosi atau perasaannya pada saat proses belajar, sedangkan kecerdasan spiritual mengajarkan untuk tidak pantang menyerah dalam menghadapi dan melampaui rasa takut terhadap mata pelajaran matematika.

⁴¹ Moch. Masykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menaggunlangi Kesulitan Belajar*, (Jogyakarta : Ar-Ruz Media, 2008), hal. 52

Dari latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Islam Al Azhaar Tulungagung.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya dapat ditulis sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Islam Al Azhaar Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh tingkat kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Islam Al Azhaar Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan tingkat kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas kelas VI SD Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan tingkat kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴²

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis sesuai judul penelitian di atas, adalah “ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional dan tingkat kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Islam Al Azhaar Tulungagung.”

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan dan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2014), hal. 64

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai pengaruh perbedaan tingkat kecerdasan emosional dan tingkat kecerdasan setiap siswa.

b. Bagi siswa

Untuk melatih dan meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan spiritual secara optimal, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pembelajaran untuk lebih memperhatikan tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

d. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan memperhatikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual selain kecerdasan intelegen yang dimiliki oleh setiap siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahan dalam penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah seperti sebagai berikut ini :

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴³

b. Kecerdasan emosional

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁴⁴

c. Kecerdasan spiritual

Menurut Zohar dan Marshall, “Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa kesadaran. Sebagai kecerdasan yang senantiasa dipergunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru dalam kehidupan.”⁴⁵

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁴⁶

e. Pengumpulan dan penyajian data

⁴³ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Bandung : Appolo, 1997), hal.

⁴⁴ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, hal. 98

⁴⁵ Ibid, hal. 116-117

⁴⁶ Puwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 38

Pengumpulan dan penyajian data merupakan salah satu dasar statistika. Disini kita akan mempelajari macam-macam data dan bagaimana bentuk penyajian data agar mudah dipahami dan dianalisis.

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dapat memberikan perubahan pada sesuatu yang lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dampak kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar.

b. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengelola dan memahami perasaan diri sendiri, memotivasi diri sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi rasa frustrasi, mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain.

c. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kemampuan bersikap fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu melihat keterkaitan berbagai hal dan mengambil pelajaran dari setiap kejadian, menghadapi dan melampauai rasa takut sehingga mampu memaknai hidup.

d. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal tes matematika materi pengumpulan dan penyajian data sebagai indikator keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan

e. Pengumpulan dan penyajian data

Salah satu materi matematika yang diajarkan pada kelas VI SD semester ganjil mengenai pengumpulan data dan berbagai bentuk diagram yang digunakan untuk penyajian data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian ini, berikut penulis akan mengemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari enam bagian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari : (a) kecerdasan emosional, (b) kecerdasan spiritual, (c) hasil belajar, (d) pengumpulan dan penyajian data, (e) penelitian terdahulu, dan (f) kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari : (a) pola/ jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, data

dan pengukurannya, (d) teknik dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data, dan (f) prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari : (a) gambaran umum lokasi penelitian , (b) deskripsi data, dan (c) analisis data.

BAB V : Pembahasan, yang terdiri dari : (a) hasil penelitian, dan (b) keterbatasan penelitian.

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari : (a) kesimpulan, dan (b) saran.